

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan. Salah satu perbedaan manusia dengan makhluk lainnya adalah manusia dapat berpikir karena manusia mempunyai akal. Menurut Yani (2019:9) berpikir adalah kegiatan yang dilakukan oleh akal khususnya paada akal manusia untuk “mengolah” pengetahuan dari luar diri manusia yang telah diterima melalui panca indera manusia seperti penglihatan, pengecap, peraba, pendengaran, dan penciuman kemudian ditunjukkan untuk memperoleh suatu kebenaran.

Berpikir dilakukan oleh manusia khususnya dalam sebuah pembelajaran. Abad 21 ini yaitu era revolusi industri 4.0 dibutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam melakukan proses pembelajaran. Pengertian keterampilan berpikir tingkat tinggi oleh Hidayati (2017:147) adalah proses keterampilan berpikir yang dilakukan oleh manusia secara mendalam dan meluas yang melibatkan pengolahan informasi secara kritis dan kreatif dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang mempunyai sifat sempurna dan melibatkan keterampilan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Keterampilan menganalisis dalam ranah kognitif taksonomi bloom merupakan C4, sedangkan keterampilan mengevaluasi merupakan C5, dan keterampilan mencipta merupakan C6 yang perlu dikembangkan dan diterapkan oleh pendidik atau guru dalam pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran harus membantu siswa sebagai anak didik yang mengalami proses berpikir dari tingkat rendah ke tingkat yang tinggi khususnya siswa SD, dikarenakan keterampilan berpikir tingkat tinggi harus ditanamkan sejak dini. Siswa SD merupakan anak yang rata-rata berusia 7-12 tahun yang dibagi ke dalam kelas rendah yakni umur 7-9 tahun dan kelas tinggi umur 10-12 tahun. Saat ini, pemerintah serentak menggunakan kurikulum 2013 di jenjang Sekolah Dasar dari kelas 1-6.

Pendidikan dasar ini dilegalisasi dengan diterbitkannya Permendikbud nomor 65 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi yang menyatakan bahwa prinsip pembelajaran yang dipakai dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu. Hal ini dipertegas dengan di terbitkannya Permendikbud 67 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum yang menyatakan bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI.” Berdasarkan pemaparan latar belakang pemahaman tersebut, bahwa pendekatan tematik - terpadu dalam pembelajaran ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dengan pola HOTS (Usmaedi, 2017:84).

Berdasarkan wawancara terstruktur yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas III UPTD SDN Jambu 01 Burneh Bangkalan, guru pernah mendengar istilah HOTS dan pernah menerapkan soal-soal HOTS di pembelajaran tema kelas III. Minat belajar siswa kelas III pada semua muatan pelajaran di kurikulum 2013 lebih tinggi dibandingkan dengan minat belajar siswa kelas III kurikulum KTSP.

Hal ini dikarenakan guru kelas III sering memberikan permainan dalam pembelajaran di K13 sehingga murid-murid senang, akan tapi jika belajar matematika murid-murid tegang. Metode yang biasa digunakan adalah metode ceramah. Ibu wali kelas III belum mengetahui model pembelajaran *open ended*. Akan tetapi menurut beliau, model tersebut perlu diterapkan agar menjadi refrensi model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) siswa.

Peneliti juga memberikan angket kepada siswa kelas III UPTD SDN Jambu 01 dan memberikan soal-soal *HOTS* kepada siswa kelas IV. Jumlah siswa kelas III adalah 34 siswa, sebanyak 30 siswa masuk pada hari tersebut dan menjawab angket sedangkan sebanyak 4 siswa tidak masuk. Hasil dari angket tersebut adalah 24 menjawab suka pembelajaran tema, 6 siswa kurang menyukai pembelajaran tema, dan tidak ada siswa yang tidak suka pembelajaran tema.

Soal-soal *HOTS* yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas IV, siswa kelas IV kesulitan dalam menjawabnya padahal menurut ibu guru kelas III dan menurut siswa kelas IV materi tersebut sudah disampaikan kepada murid kelas IV ketika mereka di kelas III. Muatan pelajaran yang diujikan berupa muatan pelajaran PPKn materi hak dan kewajiban, muatan pelajaran Matematika materi lama waktu, dan muatan pelajaran Bahasa Indonesia materi informasi tentang sumber energi dan kalimat efektif. Peneliti menilai siswa kelas IV kesulitan dalam menjawab soal-soal *HOTS* dikarenakan nilai siswa yang diperoleh tidak ada yang

memenuhi KKM, yaitu 75. Nilai tertinggi dengan nilai 54 dan nilai terendah dengan nilai 0.

Peneliti menemukan data di lapangan bahwa sebanyak 13 siswa atau 54,2% dikategorikan siswa sangat kurang dalam berpikir tingkat tinggi, sebanyak 7 siswa atau 29,2% dikategorikan siswa kurang dalam berpikir tingkat tinggi, sebanyak 4 siswa atau 16,6% dikategorikan siswa cukup dalam berpikir tingkat tinggi, sebanyak 0 siswa atau 0% dikategorikan siswa baik dalam berpikir tingkat tinggi, dan sebanyak 0 siswa atau 0% dikategorikan siswa sangat baik dalam berpikir tingkat tinggi,

Peneliti ingin mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa untuk menjadi kategori baik atau sangat baik, sehingga diperlukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran yaitu peneliti membuat perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran *open ended* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

Indikator HOTS yang paling menonjol tidak dikuasai oleh siswa adalah salah satu indikator dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia yang berbunyi menghubungkan kata/istilah tentang sumber energi menjadi satu kalimat efektif. Hal ini dapat diketahui bahwa banyak siswa yang tidak menjawab soal-soal HOTS dalam salah satu indikator bahasa Indonesia tersebut. Sebanyak 15 siswa tidak menjawab soal HOTS tersebut, 5 siswa menjawab salah, dan 2 siswa menjawab benar akan tetapi dengan skor yang berbeda, satunya jawaban tidak menyertai

Subyek, Predikat, Objek (SPO) dan satunya adalah jawaban sendiri, bukan jawaban guru dan menyertai SPO.

Jawaban angket siswa kelas III yaitu siswa kelas III lebih banyak menyukai pembelajaran tema dengan jumlah 30 siswa yang masuk pada hari tersebut sedangkan jawaban penyebaran soal-soal HOTS, siswa kelas IV tidak mampu untuk menyelesaikan soal-soal HOTS yang diberikan oleh peneliti. Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan siswa masih rendah untuk menjawab soal-soal HOTS yaitu perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru masih belum memiliki kriteria untuk mengasah kemampuan siswa berpikir tingkat tinggi. Perangkat pembelajaran adalah semua alat dan bahan yang digunakan oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran (Chodijah, dkk, 2012:10). Perangkat pembelajaran yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, silabus, dan lembar evaluasi merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dibuat oleh guru dan dimiliki guru sebelum proses pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru wali kelas III tersebut, guru belum sepenuhnya membuat perangkat pembelajaran yang telah peneliti sebutkan di atas. Guru hanya membuat RPP dan silabus saja, untuk bahan ajar dan lembar evaluasi guru tidak membuatnya. RPP yang dibuat oleh guru tersebut belum mencantumkan indikator C4, C5, dan C6 untuk mengasah kemampuan tingkat tinggi siswa. Selain itu, pada kegiatan inti dalam RPP yang dibuat oleh wali kelas III, guru merupakan

pusat pembelajaran dan belum pernah menerapkan model pembelajaran *open ended* kepada siswa.

Peneliti tidak dapat mengambil data awal untuk kedua kalinya mengenai muatan pelajaran yang lain dikarenakan saat ini ada pandemi covid dan siswa kelas IV sudah naik kelas V sehingga akan berpengaruh kepada nilai tiga muatan terendah. Peneliti fokus untuk mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa untuk ketiga muatan yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, dan matematika. Oleh karena itu, peneliti membatasi ketiga muatan tersebut.

Solusi yang diberikan untuk permasalahan tersebut adalah peneliti ingin mengembangkan perangkat pembelajaran yang diberikannya sebuah RPP dengan model pembelajaran *open ended* untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Model pembelajaran *open ended* adalah pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara dan solusinya juga bisa bermacam-macam (Shoimin, 2014:109). Selain RPP, peneliti juga ingin mengembangkan perangkat pembelajaran berupa silabus, bahan ajar berupa handout, dan lembar evaluasi.

Menurut penelitian sebelumnya, penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahdiarjo (2014) tentang pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi pendekatan *open ended* sub pokok bahasan volume kubus dan balok untuk kelas V SD dapat disimpulkan bahwa RPP, buku siswa, LKS, dan THB layak digunakan oleh guru dan siswa kelas V SD, mudah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

diharapkan. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Parwati, Ni (2012) tentang pengembangan perangkat pembelajaran matematika berorientasi *open ended problem solving* disimpulkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran matematika SD kelas V berorientasi *open ended problem solving* yang dikembangkan terbukti valid, efektif, dan layak pakai.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian sebelumnya hanya fokus untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis model *open ended*. Peneliti ingin adanya perubahan bahwa perangkat model pembelajaran *open ended* tersebut untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Maka, penelitian ini tidak hanya untuk mengembangkan perangkat pembelajaran model *open ended*, akan tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D, di mana model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *Define, Design, Develop, Disseminate*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas dan beberapa penelitian yang mendukung, maka peneliti mengambil sebuah judul penelitian yaitu pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model *open ended* untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas III tema energi dan perubahannya subtema sumber energi.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Adanya uraian permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis model *open ended* untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas III tema energi dan perubahannya subtema sumber energi yang valid ditinjau dari hasil penilaian kevalidan, efektif ditinjau dari hasil penilaian lembar evaluasi siswa, dan menarik ditinjau dari hasil angket respon siswa.

1.3 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan siswa kelas III KI dan KD tema energi dan perubahannya subtema sumber energi. Adapun perangkat pembelajaran ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Handout, dan lembar evaluasi.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang dengan berbasis model pembelajaran *open ended*, dan mengakomodasi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, yang diterapkan dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. RPP yang akan dikembangkan ini akan berbeda dengan RPP yang sudah ada dikarenakan RPP yang dikembangkan menggunakan model *open ended* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

2. Silabus dirancang berdasarkan KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran. Silabus difokuskan hanya pada siswa kelas III tema energi dan perubahannya subtema sumber energi.
3. Bahan ajar berupa *handout* hanya berisikan beberapa lembar materi KD, indikator, dan tujuan yang ingin dicapai.
4. Lembar Evaluasi, dalam penelitian ini hanya ada satu lembar penilaian yaitu: lembar penilaian kognitif berupa pemahaman. Lembar penilaian tersebut dirancang berdasarkan model pembelajaran *open ended*.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat kepada semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan informasi ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model *open ended* untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada muatan pelajaran tema.

b. Manfaat praktis

1) Bagi siswa

Siswa dapat memecahkan suatu masalah dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan tidak menghadapi kejenuhan dalam belajar karena diterapkannya suatu model pembelajaran berupa model pembelajaran *open ended*.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada para pendidik atau guru bahwa perlu adanya penggunaan perangkat pembelajaran yang baru seperti model pembelajaran *open ended* agar meningkatkan pembelajaran untuk keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas dapat terlaksana khususnya dalam melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam mata pelajaran tema.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendapatkan pengetahuan bagi peneliti mengenai model yang cocok diterapkannya pada proses pembelajaran tema dan dengan model tersebut mampu menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Peneliti

Asumsi dalam penelitian pengembangan ini yaitu :

- a. Model *open ended* memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- b. Perangkat pembelajaran berbasis model *open ended* dapat memperbaiki hasil belajar siswa khususnya untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

2. Keterbatasan Penelitian

Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model *open ended* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

- a. Penelitian ini mengembangkan perangkat pembelajaran hanya sebatas pada pengembangan RPP, silabus, handout, dan lembar evaluasi.
- b. Perangkat tersebut dikembangkan untuk siswa kelas III tema energi dan perubahannya subtema sumber energi.
- c. Penelitian ini fokus hanya pada tiga muatan pelajaran yaitu PPkn, Bahasa Indonesia, dan matematika.
- d. Penelitian ini dibatasi hanya pengembangan soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada ranah kognitif, sedangkan untuk ranah afektif dan psikomotorik tidak peneliti kembangkan.
- e. Soal-soal yang diberikan pada masing-masing kelompok di kegiatan inti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Lembar evaluasi siswa ranah kognitif fokus pada soal-soal uraian dan fokus pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.
- f. Penelitian ini hanya menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis model *open ended* untuk meningkatkan kemampuan tingkat tinggi (HOTS) siswa.
- g. Penelitian pengembangan ini hanya sampai tahap uji coba skala terbatas dikarenakan adanya pandemi *Covid 19*.

1.6 Definisi Operasional

Berikut ini merupakan istilah-istilah yang perlu didefinisikan secara operasional dalam “pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model *open ended* untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas III tema energi dan perubahannya subtema sumber energi”, yaitu:

1. Perangkat pembelajaran adalah semua alat dan bahan yang digunakan oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran (Chodijah, dkk, 2012:10).
2. Model pembelajaran *open ended* merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah terbuka dengan beragam solusi. Guru memberikan kepada siswa sebuah soal-soal atau permasalahan yang sebelumnya guru telah mempersiapkan kemungkinan-kemungkinan cara atau solusi yang beragam terhadap soal atau permasalahan tersebut, sehingga dapat menambah berpikir kritis dan kreatif siswa.
3. Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses keterampilan berpikir yang dilakukan oleh manusia secara mendalam dan meluas yang melibatkan pengolahan informasi secara kritis dan kreatif dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang melibatkan keterampilan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.